

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang

Winsidi¹, Shabran²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muara Enim, Jl. Mayor RuslanKelurahan Air LintangMuaraEnim
winsidi108@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the suboptimal level of religious understanding among students at SMA Negeri 1 Gunung Megang. This condition is evidenced by the fact that some students do not participate in congregational Dhuhr prayers when the time arrives, show low levels of engagement in the Islamic Spiritual Student Association (Rohis), and do not fully or earnestly participate in the weekly Friday recitation of Surah Yasin. These findings indicate that the habituation and practice of religious values within the school environment have not yet been fully internalized by all students; therefore, specific strategies from Islamic Religious Education (PAI) teachers are required to enhance their religious understanding. This study aims to identify the strategies employed by Islamic Religious Education teachers to improve students' religious understanding at SMA Negeri 1 Gunung Megang, as well as to examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of these strategies. The study utilizes a qualitative approach through field research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Research informants consist of the school principal, Islamic Religious Education teachers, students, and other relevant stakeholders. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the strategies used by Islamic Religious Education teachers to enhance students' religious understanding include providing motivation and counsel, employing cooperative learning strategies, adopting a persuasive approach toward students, setting a personal example, fostering the habituation of religious activities, and implementing various school-based religious programs—such as congregational prayers, the recitation of Surah Yasin, the Islamic Spiritual Student Association (Rohis), and intensive short-term religious retreats (*pesantren kilat*). Supporting factors for the implementation of these strategies include the backing of the school principal, the availability of religious facilities and infrastructure, supportive school programs, and collaboration between teachers and the school administration. Conversely, inhibiting factors include a lack of awareness among some students, insufficient motivation to learn about religion, the influence of peer environments, and the failure to utilize technological developments in a positive manner. **Keywords:** Islamic Religious Education (PAI) Teacher Strategies, Religious Understanding, Students, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya sebagian siswa yang belum melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah ketika waktu shalat tiba, rendahnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis), serta belum seluruh siswa berpartisipasi secara sungguh-sungguh dalam kegiatan pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah belum sepenuhnya tertanam pada diri seluruh siswa sehingga diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa meliputi pemberian motivasi dan nasihat, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan persuasif kepada siswa, pemberian keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pelaksanaan berbagai program keagamaan sekolah seperti shalat berjamaah, pembacaan Surah Yasin, kegiatan Rohani Islam (Rohis), dan pesantren kilat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, tersedianya sarana dan prasarana keagamaan, program sekolah yang mendukung, serta kerja sama antara guru dan pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurangnya motivasi belajar agama, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi yang kurang dimanfaatkan secara positif.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pemahaman Keagamaan, Siswa, Pendidikan Agama Islam.

✉Corresponding author: Winsidi

Email Address: winsidi108@gmail.com (Jl. Mayor RuslanKelurahan Air LintangMuaraEnim)

Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 15 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam menciptakan generasi yang siap mengambil tongkat masa depan dari orang tua adalah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam memperkenalkan anak-anak pada keterampilan baru sehingga mampu membawa perubahan kebutuhan pada masyarakat. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin*, Islam mengajarkan umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik secara moral maupun intelektual serta memiliki keterampilan dan tanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dengan adanya proses pembelajaran. Pendidikan dari sudut pandang lain adalah bimbingan atau pendampingan orang dewasa dalam perkembangan anak menuju kedewasaan, untuk menghasilkan tugas hidup sendiri dan tidak dengan bantuan orang lain. Tuhan menciptakan manusia dengan menggunakan logika maka akibatnya manusia, membutuhkan Pendidikan untuk memajukan hidupnya dan mengembangkan rasa keingintahuannya untuk masa depan.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Salah satu bidang pendidikan dan pengajaran adalah pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan akan pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kepribadian dan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari seberapa jauh siswa mengetahui materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka memahami dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan nyata.

Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan saat ini, karena ketika mereka mempelajari, mengerti serta menerapkan apa yang ada dalam Pendidikan Agama Islam tersebut, maka secara tidak langsung semua tingkah laku maupun perbuatan mereka akan terkontrol

sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman keagamaan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan agama. Pemahaman yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pemahaman yang rendah dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Menurut Hadari Nawawi dalam Ramayulis “Guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas”.

Seorang guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Materi yang tidak dibarengi dengan strategi yang tepat maka kecil kemungkinannya akan menghasilkan pemahaman, pengamalan dan pengalaman mendalam pada peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui pertimbangan yang matang dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis. Dalam perspektif Islam, pentingnya strategi dalam menyampaikan ajaran agama telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Dalam konteks tafsir tarbawi, ayat ini menunjukkan adanya hubungan erat antara iman, ilmu, dan amal. Iman yang benar akan mendorong seseorang untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Namun, ilmu tanpa adab dan amal tidak akan memberikan dampak positif yang diharapkan. Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi mereka yang tidak hanya sekadar memiliki ilmu, tetapi juga beriman dan mampu mengamalkannya dengan baik. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Kemudahan akses informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi yang baik, sehingga dapat memengaruhi pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, masih terdapat kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi strategi, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Megang, ditemukan bahwa pemahaman keagamaan siswa masih tergolong belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih

rendahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya ketika waktu shalat Dzuhur tiba. Masih terdapat sejumlah siswa, terutama laki-laki, yang belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan juga masih rendah. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) belum menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, pada kegiatan rutin keagamaan seperti pembacaan Surah Yasin bersama setiap hari Jumat, masih terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengikuti dan membaca secara bersama-sama. Sebagian siswa lainnya cenderung kurang berpartisipasi aktif, bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan kondisi nyata di sekolah. Pemahaman keagamaan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan agama, tetapi juga oleh kebiasaan, lingkungan, motivasi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Penelitian ini diangkat karena masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang, seperti rendahnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah berjamaah, kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta belum maksimalnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMA Negeri 1 Gunung Megang sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Setiap peneliti selalu dihadapkan pada persoalan yang menuntut jawaban yang sistematis dan akurat. Oleh karena itu diperlukan adanya metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, untuk memecahkan dan mendapatkan jawaban dari persoalan yang ada.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Di tinjauan dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*). Adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang orang dan pelaku yang di amati.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Informan dapat sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan situasi di lingkungan alami subjek penelitian.

b. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah tanya jawab penliti dengan narasumber. Wawancara yang penulis lakukan merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan laporan verbal, dimana pada wawancara ini terdapat hubungan langsung antara penulis dan infroman.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan jika peneliti ingin menggunakan data sekunder dalam penelitiannya.

5. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

b. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru PAI.

c. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa juga didukung oleh pandangan pihak sekolah mengenai pentingnya pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Gunung Megang, yaitu Bapak Drs. Firmansyah, M.Si diperoleh informasi bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Menurutnya pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya mendukung proses pembelajaran PAI agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. SMA Negeri 1 Gunung Megang memiliki beberapa program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin untuk mendukung peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Program tersebut antara lain kegiatan membaca Surah Yasin setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis (Rohani Islami), peringatan hari besar Islam, pesantren kilat pada bulan Ramadhan, dan juga yang selalu disosialisasikan yaitu shalat dzuhur berjamaah. Program-program tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui program-program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan guru PAI secara aktif dalam pelaksanaannya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh, waka kesiswaan SMA Negeri 1 Gunung Megang, Ibu Evi Yuniarti, S.H, beliau mengungkapkan bahwa: Pembinaan keagamaan siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti Rohis, pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat, pesantren kilat Ramadhan, lomba-lomba Islami, serta peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan membentuk karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai pembina Rohis, pemberi materi keagamaan, serta pendamping dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gunung Megang Bapak Efrianto, S.Pd diperoleh informasi bahwa “Pemahaman keagamaan adalah kemampuan siswa untuk memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, perilaku, maupun

hubungan dengan orang lain”. Menurut beliau, pemahaman keagamaan tidak hanya berupa pengetahuan tentang teori agama, tetapi juga terlihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ibu Leni Niarti, S.Pd.I “Saya menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran seperti pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, pemberian contoh nyata, pembiasaan ibadah, dan pendekatan persuasif kepada siswa agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan keagamaan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Strategi yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kebiasaan, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pembiasaan keagamaan dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan berbagai kegiatan religius secara rutin. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku.

2. Strategi Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan penerapan nilai-nilai Islam.

3. Strategi Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gunung Megang, dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti infocus, video, dan gambar untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan pemahaman terhadap materi keagamaan, serta membantu siswa dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif diterapkan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, membantu teman yang mengalami kesulitan

belajar, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara lebih efektif.

5. Strategi Motivasi

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi motivasi, pemberian nasihat, dan arahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang. Melalui motivasi, siswa didorong untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agama Islam, sedangkan melalui nasihat dan arahan guru membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi tersebut, terlihat adanya perubahan pada pemahaman siswa terhadap materi agama serta sikap dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

Setelah berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan keagamaan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, terdapat adanya perubahan positif yang terlihat pada siswa, baik dalam pemahaman keagamaan maupun dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Perubahan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, kesadaran dalam beribadah, serta sikap siswa terhadap guru dan teman. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan keagamaan, terlihat adanya perubahan pada pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, kesadaran dalam beribadah, keaktifan dalam pembelajaran, serta sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan menghargai guru maupun teman. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa, karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan kurang antusias. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam tetap perlu melakukan pembiasaan, motivasi, nasihat, dan pembinaan secara berkelanjutan agar pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa dapat terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perubahan yang terlihat pada pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Perubahan tersebut tampak melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan, kesadaran dalam melaksanakan ibadah, serta sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan menghargai guru maupun teman. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan kurang antusias. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keagamaan siswa merupakan proses yang perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta pembinaan dari guru dan pihak sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Megang.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gunung Megang, Bapak Efrianto, S.Pd., diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Beliau mengungkapkan bahwa: Faktor yang mendukung peningkatan pemahaman keagamaan siswa antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah melalui berbagai program keagamaan yang rutin dilaksanakan. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa juga sangat membantu dalam membina dan mengarahkan siswa agar lebih memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa meliputi dukungan pihak sekolah, terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

2. Faktor Penghambat

Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah masih adanya siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah juga terkadang memengaruhi perilaku dan kebiasaan mereka sehingga apa yang telah diajarkan di sekolah tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di analisa dan disimpulkan bahwa, faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Megang meliputi dukungan pihak sekolah melalui berbagai program keagamaan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembinaan dan pengembangan pemahaman keagamaan siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru meliputi kurangnya minat sebagian siswa terhadap pembelajaran dan kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta penggunaan teknologi dan media sosial yang kurang tepat. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok, serta pemberian motivasi, nasihat, dan arahan. Strategi tersebut menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa, seperti keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, kesadaran

beribadah, keaktifan dalam pembelajaran, serta sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan menghargai guru maupun teman. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan kurang antusias.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa meliputi dukungan sekolah, kegiatan keagamaan rutin, sarana dan prasarana, serta kerja sama guru dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan teknologi yang kurang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keagamaan siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemah*. 2019. Jakarta: CV. PT Dinamika Cahaya Pustaka.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Don Kauchak, & Paul Eggen. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks Permata Putri Media
- Edi Irwanto dan Mislan. 2021. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Fatmawati, Erma. 2020. *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Febrianto, Arip. 2021. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UPY Press, 2021.
- Fidhia Andani, & Ifnaldi. 2021. *Etika dan Profesi Keguruan*. (Bengkulu: CV. Andra Grafika.
- Gunawan, Peri dkk. 2026. *Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Intake Pustaka.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Ismail dkk. 2025. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Dalam Era Society 5.0 (Mengintegrasikan Spiritualitas Dengan Teknologi)*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Jamaluddin, Dindin. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jasrida Yunita, & Novita Rany. 2021. *Metodologi Penelitianm Kualitatif Bidang Kesehatan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021
- Kamal, Muhiddinur. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV, Anugerah Utama Raharja.
- Kamaruddin, Ilham dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kusuma Wijaya Jaka dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Mahmudi Ali Mohammad dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*.

Padang: CV HEI Publishing Indonesia

Mamonto, Samuel. 2023. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.

Muammar Khadafie, Muammar. 2025. *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori dan Praktik*, Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Nasution, Nur Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Pulishing.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Pardede, Lukman dkk. 2025. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rosidin dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Silvinatin Al-Masithoh, & Mukarromah. 2023. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pasuruan: Insan Mulia Publishing Pasuruan.

Soesana, Abigail dkk. 2023. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif* ". Bojonegoro: Yayasan Kita Menulis.

Sumbodo P Yama dkk. 2024. "*Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Campuran*". Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Taabudilah, Hilman Moch. 2024. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zulaikkhah, Siti. 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja.